

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh simpanan, modal sendiri, *Non Performing Financing* (NPF) dan bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian dilakukan selama 4 tahun yakni tahun 2007 sampai dengan 2010 dengan sampel awal sebanyak 11 sampel namun hanya 3 bank umum syariah yang memenuhi kriteria pengumpulan sampel. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian regresi secara parsial, dari keempat variabel independen yang diteliti yaitu simpanan, modal sendiri, NPF dan bagi hasil, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank umum syariah pada tahun 2007-2010 terdapat 3 variabel yang memiliki pengaruh signifikan yaitu variabel simpanan, NPF dan bagi hasil, sedangkan untuk variabel modal sendiri memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.
2. Simpanan secara parsial terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank umum syariah pada tahun 2007-2010. Simpanan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan. Bank syariah mengurangi jumlah pembiayaan yang disalurkan karena bank ingin berkonsentrasi untuk

mengurangi rasio NPF/kredit bermasalah dan untuk menahan ekspansi pembiayaan.

3. *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank umum syariah pada tahun 2007-2010. NPF memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan, walaupun NPF bank syariah meningkat, namun bank syariah tetap melakukan pembiayaan dengan prinsip kehati-hatian. Pembiayaan hanya diberikan untuk jangka waktu setahun dan kepada usaha yang tak terpengaruh krisis dan valas, seperti usaha kecil menengah (UKM). Pembiayaan juga diberikan kepada usaha-usaha yang memang dibutuhkan masyarakat.
4. Bagi hasil secara parsial terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank umum syariah pada tahun 2007-2010. Bagi hasil memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan, dimana bagi hasil merupakan besarnya pendapatan yang didapat oleh bank dari kegiatan pembiayaan, alasan mengapa bank syariah mengurangi pembiayaan walaupun bagi hasil meningkat karena bank ingin berfokus terhadap besarnya rasio pembiayaan bermasalah dan menahan ekspansi pembiayaan.
5. Dan untuk variabel modal sendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan. Modal sendiri tidak mempengaruhi pembiayaan karena ada beberapa hal diantaranya

modal inti digunakan sebatas untuk menghitung CAR (*Capital Adequate Ratio*) sebagai indikator kemampuan penyerapan kerugian sebagai batas maksimum pemberian kredit/pembiayaan, jadi bank tidak hanya mengandalkan modal inti saja, bank juga bisa mencari pinjaman dan pinjaman subordinasi sebagai modal pelengkap.

6. Secara simultan/bersama-sama, ke empat variabel yakni simpanan, modal sendiri, NPF dan bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Dalam pengujian hipotesis dengan uji F (*F-test*) diperoleh nilai signifikansi F sebesar $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,005$, sedangkan nilai F tabelnya 2,626 dimana F hitung memiliki nilai 49,610. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, sehingga hipotesis penelitian ini diterima yaitu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5.2. Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu peneliti hanya meneliti 3 Bank Umum Syariah, padahal sampai dengan akhir 2010 terdapat 11 bank umum syariah yang sudah terdaftar di Bank Indonesia, namun 8 bank umum syariah yang lain belum terdaftar pada tahun 2007 dan belum mengeluarkan laporan keuangan triwulan selama tahun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni tahun 2007 sampai dengan 2010.

2. Untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio NPF yang telah tersedia pada laporan keuangan publikasi triwulan yang dikeluarkan oleh bank umum syariah, namun variabel NPF ini tidak dapat dihitung ulang/manual oleh peneliti karena sesuai dengan rumus NPF yaitu pembiayaan *non* lancar dibagi dengan total pembiayaan, data mengenai pembiayaan *non* lancar tidak dapat dipublikasikan oleh bank umum syariah.
3. Karena keterbatasan data yang ada, untuk variabel bagi hasil peneliti melakukan wawancara dengan pihak direktorat perbankan syariah di Bank Indonesia untuk memastikan perhitungan bagi hasil.

5.2.2 Saran

Bertitik tolak pada keterbatasan yang dihadapi peneliti pada penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran dengan maksud untuk meningkatkan mutu penelitian selanjutnya. Untuk itu penelitian selanjutnya sebaiknya:

Bagi Akademisi:

1. Memperluas sampel perusahaan perbankan syariah yaitu selain Bank Umum Syariah juga menggunakan Unit Usaha Syariah sebagai sampel penelitian.
2. Untuk periode penelitian berikutnya, usahakan dalam penelitian selanjutnya menggunakan periode tahun terkini agar hasil

penelitian dapat menggambarkan kondisi perkembangan perbankan syariah terbaru.

3. Gunakan salah satu jenis pembiayaan syariah yang ada seperti *murabahah* atau *ijarah* sebagai variabel terikat (dependen).

Bagi Perbankan:

Bagi pihak manajemen bank syariah untuk mengurangi rasio *Non Performing Financing* (NPF/kredit bermasalah) seharusnya pihak manajemen bank dapat lebih selektif lagi dalam memilih calon nasabah yang berhak menerima dana yang disalurkan oleh bank/pembiayaan yaitu dengan prinsip analisis pembiayaan 5C yakni *Character, Capacity, Capital, Colateral* dan *Condition*. Tujuan analisis pembiayaan tersebut adalah untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam, untuk menekan risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan, dan untuk menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.